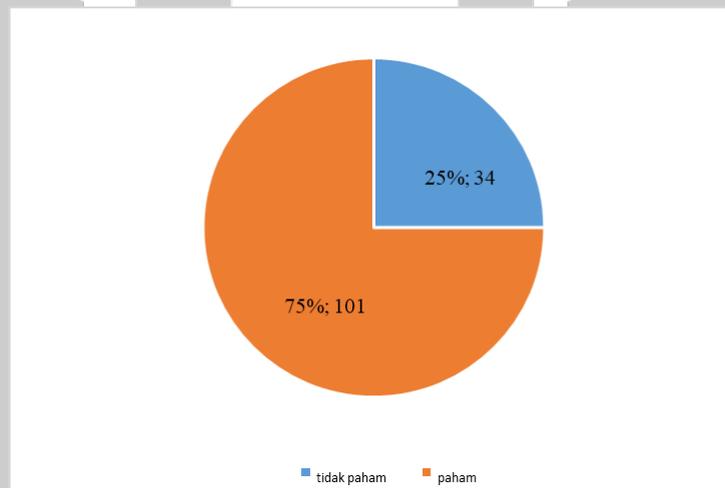


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Kementerian Koperasi (Kemenkop) dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah per maret 2021, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. Oleh karena itu, penguatan usaha kecil dan Indonesia menjadi hal yang penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi (UKM., 2018).

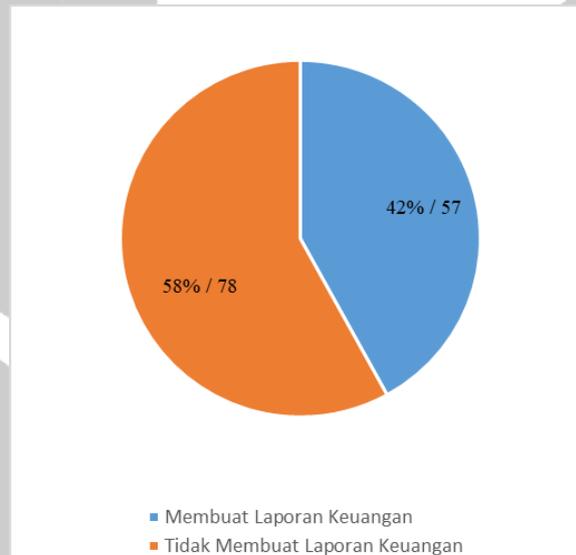


Sumber: Diolah

Gambar 1. 1
Pemahaman Laporan Keuangan UMKM di Surabaya

Dijelaskan pada suvey kepada pelaku UMKM bahwa 75 persen dari 135 data pelaku UMKM yang ada di Surabaya paham akan laporan keuangan. Pelaku UMKM. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Jawa

Timur masih belum semua memahami terkait dengan pengelolaan keuangan, karena rata-rata pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri. Berdasarkan kuisisioner yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa pelaku sebagian besar UMKM di Surabaya paham akan laporan keuangan.



Sumber: Diolah

Gambar 1. 2
Pembuatan Laporan Keuangan UMKM di Surabaya

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa hanya 42 persen dari 135 dari data yang dikumpulkan, pelaku UMKM yang melakukan pencatatan laporan keuangan, artinya pelaku UMKM cenderung tidak mau membuat laporan keuangan. Para pelaku UMKM tidak membiasakan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan untuk pengelolaan keuangan usahanya, seharusnya dengan dibuatnya laporan keuangan dapat memungkinkan pelaku UMKM memperoleh data dan informasi yang terstruktur secara sistematis.

UMKM sering menghadapi masalah pengelolaan uang dan UMKM sering menghadapi masalah keuangan. UMKM harus tetap membayar biaya operasional produksi di tengah kesulitan keuangan yang mereka hadapi. Pengelolaan

keuangan yang baik merupakan faktor penting bagi UKM untuk mendapatkan pembiayaan dari sumber eksternal. Selain itu, pengelolaan keuangan juga diperlukan agar ketika UMKM mampu memperoleh sumber pendapatan eksternal, mereka siap untuk memperoleh keterampilan keuangan yang baik dalam mengelola sumber-sumber tersebut. Pemerintah telah mengembangkan banyak cara untuk menyelamatkan masalah keuangan usaha kecil dan menengah melalui Program Nasional Pemulihan Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah. Program tersebut terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan atau bunga pinjaman kredit usaha (KUR), pinjaman modal kerja melalui lembaga keuangan non-bank dan bantuan produktif lainnya kepada usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memantau upaya pemulihan yang dilakukan pemerintah (Apriyanti, 2021)

Perilaku pengelolaan keuangan adalah suatu perilaku dan cara yang dilakukan setiap orang untuk menjalankan, mengelola dan memanfaatkan keuangan yang dimiliki. Setiap orang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya agar efektif dengan melakukan penyimpanan uang, penganggaran, pengontrolan keuangan, investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Suryanto, 2017:14). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu dalam artian lain yaitu suatu langkah dalam pengambilan harmonisasi motif individu, keputusan keuangan dan pencapaian tujuan (Humaira & Sagoro, 2018).

Faktor pertama yang dialami pelaku UMKM literasi keuangan. Menurut Roestanto (2017:1) Literasi keuangan sangat penting bagi setiap orang untuk menghindari kesulitan keuangan, sering dihadapi pada *trade off* atau situasi di mana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan mereka demi kepentingan yang lain. (Fatimah dan Susanti, 2018). Hubungan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan dari Amelia, (2022) bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dalam pengelolaan keuangan yang baik dan efektif.

Pada penelitian Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan bahwa mayoritas para pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, seharusnya literasi keuangan dapat menciptakan pola pikir pembuatan keputusan, mengelola, dan memanfaatkan kemampuan keuangan yang dimiliki dengan tepat agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini didukung dengan penelitian Ameliawati dan Setiyani (2018) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sejalan pada penelitian Fitrah *et al.*, (2020) dikatakan bahwa pengelolaan keuangan mempengaruhi literasi keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian oleh Muntahanah *et al.*, (2021) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak mempengaruhi literasi keuangan.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap menurut Judge (2015:43) merupakan

suatu pernyataan dari evaluasi yang baik atau tidak baik terkait objek, peristiwa atau orang. Pengertian sikap keuangan diartikan juga sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Mayoritas pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) banyak dari pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk, hal itu ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan *skill* dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usahanya. Buruknya sikap keuangan para pelaku UMKM dapat dilihat dengan pemikiran bahwa mereka mudah merasa puas dengan hasil kinerja yang mereka capai. Pelaku UMKM belum mempertimbangkan untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangannya, karena sebagian pelaku UMKM menilai kinerjanya cukup baik dan usahanya tetap berjalan lancar dan tanpa kendala meskipun tidak memiliki laporan keuangan. Tuntutan ekonomi mempengaruhi penambahan modal pelaku UMKM. Pelaku UMKM diharuskan memiliki sikap dalam mengelola keuangan usahanya. Pada revolusi industri 4.0 menyebabkan pola perilaku pengelolaan keuangan berubah. Sikap keuangan merupakan variabel yang mendukung tercapainya perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan optimal, yang dipengaruhi oleh setiap individu. Sikap keuangan dapat dipengaruhi terhadap keyakinan keuangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan lainnya untuk menciptakan perilaku pengelolaan yang baik.

Sikap keuangan yang akan menentukan kesuksesan dan kegagalan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini menunjukkan Hubungan sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif, yang

didukung oleh penelitian Humaira dan Sagoro, (2018) dan Ameliawati dan Setiyani (2018) Pada hasil penelitian Anggraeni dan Tandika (2019) maupun LD Gadi Djou (2019) yang menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin baik posisi keuangan maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sri Mulyati & Ravika Permata Hati (2021) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara sikap keuangan pada pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu kepribadian. Menurut Hidayat (2015) Kepribadian adalah organisasi perilaku yang sistematis. Kepribadian disebut juga organisasi karena tidak tunggal, melainkan terdiri dari banyak perilaku. Munculnya perilaku terjadi melalui akibat sebab akibat, motif, tujuan dan sasaran. Alasan ditempatkan pada sesuatu yang berhubungan. Kepribadian sebagai faktor penting dari diri pribadi seseorang. Artinya kepribadian adalah lingkungan internal setiap orang. Kepribadian seseorang benar-benar mencerminkan bagaimana ia mengelola keuangannya. Kepribadian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Humaira dan Sagoro, 2018). Hal ini menjelaskan bahwa hubungan sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan yaitu berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pada gap penelitian terdahulu, bahwa kepribadian termasuk salah satu indikator yang signifikan untuk mempengaruhi perilaku keuangan. Berdasarkan

penelitian terdahulu Humaira dan Sagoro (2018) dan Amelia (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan pada penelitian Handayani *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa pengaruh negatif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

Hipotesis ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* atau Teori Perilaku Berencana adalah suatu teori yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned* oleh Ajzen.. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku merupakan hal utama dalam memperkirakan perbuatan, tetapi perlu mempertimbangkan sikap seseorang tersebut dalam menjalankannya (Afriyanti, 2021) Keterkaitan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan teori yaitu, teori melatarbelakangi hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, karena individu dalam berperilaku disebabkan adanya niat dan tujuan yang dilakukan didasari oleh faktor informasi dan *attitude*.

Alasan peneliti memilih objek UMKM di Surabaya karena Kota Surabaya memiliki jumlah UMKM terbesar dibandingkan dengan 8 kota besar yang ada di Surabaya. Berdasarkan survey kecil menunjukkan hasil bahwa UMKM di Surabaya gmasih banyak yang belum membuat laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan gap riset, maka peneliti melakukan penelitian tentang Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM khususnya di provinsi Surabaya. Melalui hipotesis ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari hipotesis ini diantaranya :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya?
3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari hipotesis ini diantaranya :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM
2. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM
3. Menganalisis pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hipotesis ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti terkait pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hipotesis ini diharapkan dapat berperan sebagai referensi dan juga menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan UMKM

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hipotesis ini disajikan dalam beberapa bab yang saling berkaitan, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab I ini berisikan pembahasan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II ini berisikan mengenai penelitian terdahulu dengan topic yang relevan yang pernah dilakukan secara teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari hipotesis ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III ini berisikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data secara teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji outer model, inner model, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk peneliti di masa yang akan datang.